

**PENGARUH FEE AUDIT ABNORMAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ADOPSI IFRS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YUNITA AWALIYAH

NIM. 12030113130271

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

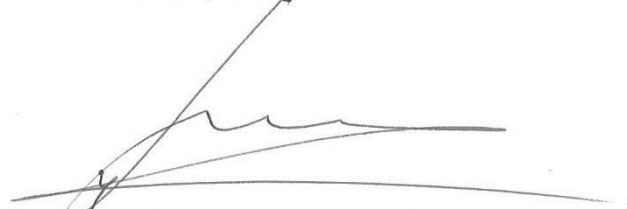
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yunita Awaliyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130271
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH FEE AUDIT
ABNORMAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN
ADOPSI IFRS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**
Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, Februari 2019

Dosen Pembimbing



(Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.)

NIP. 196505201990011001

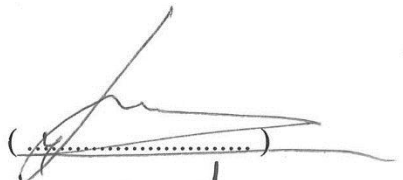


PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yunita Awaliyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130271
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH FEE AUDIT
ABNORMAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN
ADOPSI IFRS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Maret 2019

Tim Penguji :

1. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.)
2. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv,Acc., Ak., CACP,
BKP.

()
()
()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya Yunita Awaliyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH FEE AUDIT ABNORMAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ADOPSI IFRS SEBAGAI VARIABEL MODERATING** adalah hasil tulisan saya sendiri. Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal-hal di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



(Yunita Awaliyah)

NIM. 12030113130271

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Be happy

Persembahan

Terima kasih untuk semua yang terlibat baik secara moril pun materil

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari fee audit abnormal terhadap kualitas audit dengan menggunakan adopsi IFRS untuk memoderasi hubungan tersebut. Fee audit abnormal adalah selisih dari fee audit yang dibayarkan dan perkiraan fee audit normal. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proxy *discretionary accruals*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011-2013. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 213 perusahaan. Penghitungan *discretionary accrual* menggunakan *Modified Jones Model* sementara untuk analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit abnormal mempengaruhi kualitas audit secara signifikan negatif dan adopsi IFRS tidak mempengaruhi hubungan antara fee audit abnormal dan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori *audit effort* dimana besarnya jumlah fee audit merupakan gambaran dari usaha atau *effort* yang dilakukan auditor selama melakukan prosedur audit atas laporan keuangan perusahaan.

ABSTRACT

The focus of this study is to examine the effect of abnormal audit fee to audit quality and IFRS adoption is used to moderate its relation. Abnormal audit fee is the difference between the actual audit fee and the estimated of its normal audit fee. In this study, we use the discretionary accruals as the proxy of the audit quality.

The population in this study is all the non-financial companies which registered on IDX for 2011-2013 period. We use the purposive sampling method and it obtains the 213 companies as our sample. We use the Modified Jones Model to calculate the discretionary accruals while double regression analysis is used to analyze the data.

The result shows that abnormal audit fee impacts the audit quality negative significantly and IFRS adoption doesn't impact the relation between abnormal audit fee and audit quality. This result supports the audit effort theory whereby fee audit surely reflects the auditor effort to do all the audit procedures.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi tentang “Pengaruh Fee Audit Abnormal terhadap Kualitas Audit dengan Adopsi IFRS sebagai Variabel Moderasi” dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini bukan merupakan satu hasil dari usaha dari penulis seorang dan orang-orang tertentu saja. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, karena dengan rahmat-Nya penulis dimudahkan dalam proses penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Suparman dan Ibu Rugayah (Ayah dan Mama tercinta), Rian, Fatin, dan Syifa (Adik-adik tersayang) serta Paman Mahar juga keluarga besar Opa M. Yusuf Ilyas dan Apuk Supri yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga membantu penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan, kritik, dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Akuntansi angkatan 2013.
6. Fepala XXIII, keluarga kedua saya.
7. Adik-adik Fepala yang membuat kampus dan gunung mempunyai cerita yang lebih dari sekedar basa-basi.
8. Teman-teman berbagi nasib sebagai mahasiswa akuntansi, Prima, Bondan, dan Annisa.
9. Teman-teman kost Kak Wilda, Sifa, Upi, Mba Lily, Mba Teu yang sudah membuat kostan menjadi tempat menertawakan banyak kekonyolan.
10. Teman-teman KKN Desa Bondansari, Kabupaten Pekalongan, yang sudah membuat 42 hari saya di Pantura menjadi demikian menariknya.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan kritikan yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi sebuah karya tulis yang lebih baik lagi.

Semarang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PERSETUJUAN SKRIPSI | i |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II | 13 |
| 2.1 Landasan Teori | 13 |
| 2.1.1 Economic Bonding Theory..... | 13 |
| 2.1.2 Kualitas Audit | 14 |
| 2.1.3 Fee Audit..... | 16 |
| 2.1.4 International Financial Reporting Standar (IFRS) | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.2.1 Fee Audit Abnormal dan Kualitas Audit | 20 |
| 2.2.2 Fee Audit Abnormal, IFRS, dan Kualitas Audit | 25 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 28 |
| 2.4.1 Fee Audit Abnormal dan Kualitas Audit | 28 |
| 2.4.2 IFRS, Fee Audit Abnormal, dan Kualitas Audit | 29 |
| BAB III | 31 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 31 |
| 3.1.1 Variabel Dependen | 31 |

| | |
|--|----|
| 3.1.2 Variabel Independen..... | 32 |
| 3.1.3 Variabel Moderating..... | 34 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 36 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 37 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.5 Metode Analisis..... | 38 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 38 |
| 3.5.2 Uji Hipotesis | 38 |
| BAB IV | 45 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 45 |
| 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 46 |
| 4.3 Hasil Uji Hipotesis..... | 48 |
| 4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 4.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model | 55 |
| 4.3.2 Hasil Uji t | 57 |
| 4.6 Pembahasan | 61 |
| 4.6.1 Fee Audit Abnormal terhadap Kualitas Audit | 61 |
| 4.6.2 Fee Audit Abnormal, Adopsi IFRS, dan Kualitas Audit..... | 63 |
| BAB V | 65 |
| PENUTUP | 65 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 65 |
| 5.2 Keterbatasan | 66 |
| 5.3 Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Fee Audit Abnormal dan Kualitas Audit | 20 |
| Tabel 2.2 Fee Audit Abnormal, IFRS, dan Kualitas Audit | 25 |
| Tabel 3.1 Autokorelasi | 42 |
| Tabel 4.1 Objek Penelitian | 45 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif <i>Discretionary Accruals</i> | 46 |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Fee Audit Abnormal | 47 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov | 47 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas | 50 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser | 52 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Durbin-Watson | 52 |
| Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda | 53 |
| Tabel 4.9 Hasil Adjusted R ² | 55 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji t | 56 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji F | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 27 |
| Gambar 4.1 Grafik Histogram | 49 |
| Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor yang merupakan pihak eksternal perusahaan yang independen. Auditor dituntut untuk melakukan tugasnya secara independen tanpa adanya tekanan dari pihak manapun agar menghasilkan laporan keuangan audit dengan kualitas audit yang baik. Pengertian kualitas audit yang paling banyak digunakan oleh penulis adalah pengertian yang dikemukakan oleh DeAngelo (dalam Bing, et al 2014), yang mengatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam mengungkap kecurangan sistem akuntansi klien dan melaporkan kecurangan tersebut. Dengan kata lain, auditor dituntut untuk melakukan tugasnya secara kompeten dan independen.

Kualitas audit menjadi isu yang hangat dibicarakan apalagi setelah praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Enron pada tahun 2001 terbongkar. Enron masuk ke dalam perusahaan dalam bidang energi terbesar di dunia melakukan penggelembungan pendapatan dan menyembunyikan utang ke anak-anak perusahaannya. Tidak hanya Enron, Andersen LLP sebagai auditor eksternal dari Enron juga terbukti melakukan

prosedur audit dengan kualitas yang buruk. Selain terlibat dalam kasus Enron, Andersen LLP juga terlibat dalam kasus WorldCom di tahun yang sama. WorldCom terbukti meningkatkan pendapatan dengan membukukan *line cost* sebagai pendapatan padahal seharusnya dimasukkan dalam akun pengeluaran. Publik pun mulai meragukan independensi profesi auditor terutama Arthur Andersen, terlebih Andersen LLP merupakan KAP Big 5 di dunia pada saat itu.

Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus terkait dengan kode etik auditor. Pelanggaran kode etik dapat berdampak pada penurunan kepercayaan publik atas kompetensi dan independensi auditor, yang merupakan dua aspek penting dalam kualitas audit. Dikutip dari www.antaraneews.com, selama bulan September tahun 2009, terdapat 7 akuntan publik dan kantor akuntan publik yang dikenai sanksi oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Berikut adalah rangkumannya :

| Pihak Pelanggar | Sebab Dikenai Sanksi | Sanksi |
|------------------------|---|-------------------|
| Drs. Basyaruddin Nur | Tidak mematuhi SPAP saat mengaudit PT. Datascrip tahun 2007 | 3 bulan pembekuan |
| Drs. Dadi Muchidin | Izin usaha KAP juga dibekukan | 3 bulan pembekuan |
| KAP Dadi Muchidin | Mangkir dalam penerbitan laporan | 3 bulan pembekuan |

| | | |
|---------------------------|--|-------------------------------------|
| | tahunan KAP tahun 2008 | |
| KAP Matias Zakaria | Mangkir dalam penerbitan laporan tahunan KAP tahun 2007 dan 2008 | 3 kali peringatan dalam 48 bulan |
| KAP Drs. Soejono | Mangkir dalam penerbitan laporan tahunan KAP tahun 2005-2008 | 3 kali peringatan dalam 48 bulan |
| KAP Drs. Abdul Azis B. | Mangkir dalam penerbitan laporan tahunan KAP tahun 2005, 2007, dan 2008 | 3 kali peringatan dalam 48 bulan |
| KAP Drs. M. Isjwara | Mangkir dalam penerbitan laporan tahunan KAP tahun 2007 dan 2008 | 3 kali peringatan dalam 48 bulan |

Tidak hanya KAP kecil, pada tanggal 17 September 2001, *Security Exchange Commision* mengumumkan bahwa KPMG-SSH yang merupakan KAP Big 4 dan Sony B. Harsono selaku partner seniornya, yang menyuap petugas kantor pajak di Jakarta. Usaha tersebut dilakukan untuk

menurunkan beban pajak kliennya yaitu PT. Eastman Christensen yang merupakan perusahaan distributor mesin dan peralatan industri Indonesia dengan Baker Hughes Incorporated di Texas sebagai pemegang saham terbesarnya.

Tindakan Harsono tersebut merupakan arahan langsung dari Baker Hughes Incorporated dengan mengeluarkan *invoice* atas nama KPMG. *Invoice* tersebut diterbitkan untuk pembayaran fee audit KPMG sekaligus menyuap kantor pajak. Penyelesaian dari kasus tersebut dilakukan dengan proses perdamaian namun para tergugat dilarang untuk melakukan tindakan dan masukan yang melanggar pasal-pasal anti penyuapan dalam *Foreign Corrupt Practices Act* (FCPA) dan *Securities Exchange Act* tahun 1934.

Kasus lain terkait kualitas audit di Indonesia juga dialami oleh perusahaan besar seperti Lippo pada tahun 2003 yang saat itu menggunakan jasa audit Sarwoko dan Sanjaya. KAP Sarwoko dan Sanjaya merupakan afiliasi dari KAP Ernst & Young. PT Kimia Farma juga pernah mengalami kasus penggelembungan laba untuk laporan keuangan tahun 2001 yang dilakukan oleh mantan direksi perusahaan tersebut. Jasa akuntan publik yang digunakan waktu itu adalah Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Atas tindakannya tersebut PT. Kimia Farma dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp 500.000.000,00 juga diwajibkan untuk *restated* laporan keuangan tahun 2001 oleh Kementerian BUMN karena turut membantu aktivitas manipulasi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian terdahulu oleh para akademisi terkait dengan kualitas audit diantaranya seperti yang dilakukan oleh Jackson et al. (2008) menyatakan bahwa tidak adanya signifikansi hubungan rotasi KAP terhadap kualitas audit dengan *going-concern opinion* dan tingkat *discretionary accruals* sebagai proxy dari kualitas audit. Domenico Campa (2013) menggunakan manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan relevansi nilai laba sebagai proxy kualitas audit. Campa menyatakan bahwa bentuk hubungan antara fee audit premium pada KAP Big 4 dengan manajemen laba adalah tidak signifikan, namun terdapat hubungan yang signifikan antara fee audit premium tersebut pada konservatisme akuntansi dan relevansi nilai laba.

Chi et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dual CEO pada perusahaan publik dengan *going-concern opinion* yang digunakan sebagai proxy kualitas audit adalah signifikan positif tetapi tidak ada hubungan yang signifikan untuk perusahaan *private*. Sementara itu, terdapat hubungan signifikan positif antara *related-party financing* perusahaan publik dengan *going-concern opinion* dan signifikan negatif untuk perusahaan *private*. Terakhir, Jung et al. (2016) menyatakan bahwa hubungan antara fee audit abnormal positif dan *discretionary accruals* sebagai proxy kualitas audit adalah signifikan positif, namun hubungan menjadi tidak signifikan jika fee audit abnormal negatif. Selain itu, adopsi IFRS berhubungan secara signifikan positif pada hubungan fee audit abnormal positif dan kualitas audit dan menjadi tidak signifikan pada

hubungan fee audit abnormal negatif dan kualitas audit. Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut maka faktor-faktor dari kualitas audit antara lain *dual CEO*, *related-party financing*, fee premium KAP Big 4, fee audit abnormal positif dan negatif, dan rotasi KAP.

Hoitash et al. (2007) mengatakan bahwa hubungan independensi auditor dan kualitas audit dapat dilihat dengan menguji fee audit yang dibayarkan perusahaan dalam konteks profitabilitas auditor. Fee audit tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit melalui dua cara. Pertama, fee audit yang tinggi dapat meningkatkan usaha auditor sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Kedua, fee audit yang tinggi, terutama untuk *non-audit service*, membuat auditor memiliki ketergantungan secara ekonomi terhadap klien yang berdampak pada penurunan kualitas audit.

Perlunya meneliti pengaruh fee audit terhadap fee audit abnormal terhadap kualitas audit di Indonesia menurut Fitriany dkk. (2016) dapat dirangkum dalam tiga poin di bawah ini, yaitu :

- a. Rendahnya resiko litigasi di Indonesia karena tidak ada aturan mengenai jumlah sanksi yang harus dibayar jika auditor melakukan kesalahan atau kecurangan. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas audit baik untuk perusahaan dengan fee audit yang dibayarkan lebih tinggi maupun perusahaan dengan fee audit yang dibayarkan lebih rendah.

- b. Indonesia menganut *two-tier corporate governance structure* dimana terdapat pemisahan tugas antara dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab terhadap pengangkatan dewan direksi yang bertanggung jawab pada masalah operasional dan strategi, termasuk pembuatan laporan keuangan. Dalam hal ini, auditor eksternal dapat menjadi mitra atau agen dari dewan komisaris, sementara dewan direksi menjadi agen bagi dewan komisaris. Dengan begitu, diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas audit jika fee audit dibayarkan lebih tinggi. Jika fee audit dibayar lebih rendah, kontrol terhadap kualitas audit dapat dilakukan dengan renegotiasi antara dewan komisaris dan auditor.
- c. Asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham di Indonesia cukup tinggi sedangkan perlindungan terhadap pemegang saham masih rendah. *Less restrictive institutional environment* ini akan meningkatkan insentif dari *economic bonding* bagi auditor jika fee audit dibayar lebih tinggi dan menyebabkan kualitas audit yang rendah karena berkurangnya *audit effort* jika fee audit dibayar lebih rendah.

Pada penelitian ini, penulis juga menguji dampak dari pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap hubungan fee audit abnormal dan kualitas audit. Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai sejak tahun 2012 sebagai konsekuensi dari keikutsertaan

Indonesia dalam G20. IFRS sendiri menggunakan *principle-based*, artinya pembuat laporan keuangan diberikan pilihan kebijakan serta estimasi akuntansi yang lebih kompleks dan luas. Hal ini membuat auditor harus melakukan usaha yang lebih besar untuk menguji kebijakan dan estimasi yang digunakan klien serta *dealing* dengan kompleksitas dari penggunaan IFRS tersebut. Atas usaha lebih yang dilakukan auditor ini, klien harus membayar fee audit yang besar pula. Fee audit yang tinggi sebagai akibat dari kompensasi usaha auditor tersebut diperkirakan akan mempunyai dampak pada kualitas audit.

Penelitian ini menjadikan artikel yang berjudul "*The Association between Abnormal Audit Fees and Audit Quality After IFRS Adoption : Evidence from Korea*" sebagai acuan utama. Artikel acuan ini ditulis oleh Soo-Jung Jung, Bum-Joon Kim, dan Ju-Ryum Chung pada tahun 2016. Alasan untuk menjadikan artikel tersebut sebagai acuan utama adalah pertama karena ketertarikan penulis pada tema yang dibahas. Kedua, artikel acuan tersebut memberikan sumbangsih baru dalam menangkap hubungan fee audit abnormal dan kualitas audit dengan menambahkan adopsi IFRS sebagai variabel moderating.

Ketiga, adanya kesamaan keadaan pasar audit di Korea Selatan dan Indonesia juga patut dipertimbangkan sebagai alasan dalam menjadikan penelitian tersebut sebagai acuan utama. Pemain-pemain besar di pasar audit di Indonesia merupakan afiliasi dari KAP Big 4 internasional yaitu *Deloitte*, *Ernst&Young*, *PricewaterhouseCooper*, dan *KPMG*. KAP Big 4 ini

menguasai pasar audit Indonesia sebesar 94% pada tahun 2000. Lalu, dominasi pasar audit oleh KAP Big 4 ini mengalami penurunan yaitu sebesar 86% pada tahun 2002, kenaikan kembali pada tahun 2005 sebesar 88%, dan 82.02% pada tahun 2009, 81.11% pada tahun 2010, dan sisanya merupakan pasar bagi KAP kelas menengah dan kecil. Maka, dari pemaparan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat konsentrasi yang tinggi dan persaingan yang ketat pada pasar audit di Indonesia (Fitriyani dkk., 2016). Tingkat persaingan yang tinggi ini diperkirakan akan berdampak pada kualitas audit karena auditor takut kehilangan klien-kliennya tersebut sehingga salah satu hal yang mungkin dilakukan oleh auditor adalah dengan memberikan diskon kepada klien. Tingkat diskon tersebut diperkirakan akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tugas akhir ini berjudul :

**“Pengaruh Fee Audit Abnormal terhadap Kualitas Audit dengan
Adopsi IFRS sebagai Variabel Moderating”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah fee audit abnormal mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah adopsi IFRS mempengaruhi hubungan antara fee audit abnormal dan kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari fee audit abnormal terhadap kualitas audit dengan proxy *discretionary accruals*.
2. Untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap hubungan fee audit abnormal dan kualitas audit dengan proxy *discretionary accruals*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah dua hal yang dapat diambil dari penelitian tersebut, yaitu :

a. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi penelitian terkait pengaruh fee audit abnormal terhadap kualitas audit dengan *discretionary accruals* sebagai proxy dan bagaimana pengaruh adopsi IFRS terhadap hubungan tersebut.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa memberi pengetahuan tambahan dan mungkin ilmu baru mengenai pengaruh fee audit abnormal terhadap kualitas audit dan bagaimana pengaruh adopsi IFRS terhadap hubungan tersebut yang kelak bisa digunakan dalam dunia kerja yang profesional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi tersebut adalah sebagai berikut

:

BAB I PENDAHULUAN

Isi dari bab ini adalah pemaparan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut, rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang masalah yang ada, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai *economic bonding theory* yang diajarkan landasan logika. Selain itu, pada bab ini juga terdapat bahasan mengenai kesimpulan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai variabel yang digunakan yaitu fee audit abnormal sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen dengan proxynya yaitu *discretionary accruals*, adopsi IFRS sebagai variabel moderating, serta beberapa variabel kontrol. Bab ini juga membahas mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memaparkan mengenai objek penelitian, penggunaan alat dan teknik analisis, serta penjelasan secara mendetail mengenai hasil penelitian sesuai dengan teknik analisisnya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai hal-hal pokok yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut, keterbatasan dalam melakukan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya terkait judul ini.